

NILAI KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT *NYI MAS CINCIN MAJALENGKA*

Gina Agniar Anisa Wahdah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh
Ginagn967@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan upaya pelestarian cerita rakyat sebagai bahan pembelajaran sastra pada pembelajaran bahasa Indonesia yang kurang bervariasi, berkaitan dengan Kompetensi Dasar 3.7 Mengidentifikasi Nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis pada kelas X tingkat SMA/SMK. Karena masih minimnya bahan pembelajaran sastra yang bersumber dari kearifan lokal sehingga perlu dilakukan proses pengkajian agar bertambah sumber bahan pembelajaran sastra yang bersumber dari kearifan lokal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk Mendeskripsikan nilai karakter yang terkandung dalam “*Cerita Rakyat Nyi mas Cincin Majalengka*. Penelitian ini juga memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka, dan teknik analisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Nilai karakter adalah sesuatu untuk memberikan tanggapan yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Nilai karakter tentunya ada dalam karya sastra, karena sastra bermaksud pula menyampaikan nilai-nilai yang menurut keyakinannya bermanfaat bagi para penikmat karyanya. Alat ukur dalam penelitian ini yaitu teori nilai karakter menurut Samani & Hariyanto, (2019 : 51) “ Pembentukan karakter meliputi jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif, dan gotong royong.” Hasil penelitian ini sebagai berikut, nilai karakter dalam *Cerita Rakyat Nyi mas Cincin Majalengka* terdapat tujuh aspek kajian dengan masing-masing indikatornya yaitu; 1) Jujur terdapat tokoh berbicara apa adanya dan tokoh yang dapat dipercaya, 2) Tanggung jawab terdapat tokoh yang melakukan tugas dengan sepenuh hati dan tokoh yang mengerjakan sesuai petunjuk, 3) Cerdas terdapat tokoh yang menjadi penengah dalam suatu konflik dan tokoh yang mampu berimajinatif tinggi dan bersifat kreatif, 4) Sehat dan Bersih terdapat tokoh yang menghargai kedisiplinan dan tokoh yang menjaga kebersihan diri dan lingkungan, 5) Peduli terdapat tokoh yang memperhatikan kondisi dan tokoh yang memfasilitasi kegiatan, 6) Kreatif terdapat tokoh yang menggunakan cara baru dan tokoh yang berpikir dan melakukan sesuatu yang baru, 7) Gotong royong terdapat tokoh yang menyumbang tenaga dan pikiran untuk menyelesaikan tugas dan tokoh yang membantu menyelesaikan perbedaan pendapat.

Kata Kunci : *Cerita Rakyat, Nilai Karakter, Model Bahan Ajar.*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan dunia imajinasi yang diciptakan oleh pengarang. Sastra merupakan seni yang mempersoalkan kehidupan. Seluruh sejarah sastra memperlihatkan bahwa karya sastra yang baik selalu menjadi tempat nilai-nilai kemanusiaan ditumbuhkan, dipertahankan

dan disebarluaskan (Syamsudin dan Vismaia, 2006 : 37). Terlebih lagi dalam dunia modern yang dilanda individualisme dan konsumtifisme yang berkembang pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada hilangnya jati diri bangsa.

Berdasarkan fitrahnya karya sastra adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia yang menggambarkan alam seutuhnya, termasuk juga manusia sebagai bagian dari alam ini (Mulyana, 2010 : 4). Dengan demikian karya sastra menjadi aspek yang penting untuk mengenal manusia pada jamannya. Karya sastra dipandang sebagai cerminan dari kehidupan manusia yang menggambarkan tradisi yang berlaku, karena karya sastra sebagai salah satu bagian dari kebudayaan.

Indonesia yang memiliki keanekaragaman suku dan budaya, dapat ditemukan berbagai karya sastra yang merupakan milik masyarakat pendukungnya. Karya sastra tersebut adalah sastra daerah.

Menurut Rusyana (2007 : 1) “Sastra daerah merupakan hasil dan sumber kebudayaan, daerah yang memiliki nilai-nilai luhur mengenai kehidupan suatu masyarakat dan dijadikan sebagai identitas diri. Dikatakan tradisi apabila berasal dari masyarakat sebelumnya yaitu telah mengalami penerusan turun temurun antar generasi”.

Tradisi dapat berbentuk lisan maupun tulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusyana (2007 : 2) “Salah satunya yaitu sastra lisan yang terdiri dari dongeng (mite, legenda) cerita pantun, hikayat dan babad.”

Cerita rakyat dipandang sebagai sumber informasi kebudayaan lokal yang merekam berbagai informasi tentang kesejarahan lokal yang bersangkutan. Pada umumnya cerita rakyat memuat tentang nilai-nilai kepemimpinan, filsafat dan kronologi perkembangan masyarakat, sehingga dapat dijadikan bahan rekonstruksi untuk memahami situasi dan kondisi masa sekarang dengan meninjau akar peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Hal ini berarti cerita rakyat dapat dijadikan sebagai pedoman hidup karena memiliki nilai-nilai kehidupan yang patut dilestarikan.

Salah satu upaya pelestarian tersebut adalah model pelestarian cerita rakyat sebagai bahan pembelajaran sastra. Hal ini

diperkuat oleh pendapat Mulyana (2010 : 7) Seorang pembelajar akan sangat merasa tertarik dan sekaligus akan memperoleh banyak manfaat ketika dia diberi kesempatan dalam proses belajarnya untuk menyerap kearifan bangsa Indonesia melalui karya sastra sebagai bahan ajar.

Namun kenyataannya dalam ketersediaannya bahan ajar saat ini masih kurang mengenai nilai karakter karena masih minimnya bahan pembelajaran sastra yang bersumber dari kearifan lokal sehingga perlu di lakukan proses pengkajian agar bertambah sumber bahan pembelajaran sastra yang bersumber dari kearifan lokal.

Sekaitan dengan hal tersebut serta mempertimbangkan latar belakang budaya dan kearifan lokal karena pentingnya sastra dalam proses pembelajaran, maka penelitian memilih pembelajaran sastra dengan materi cerita rakyat untuk dikembangkan menjadi bahan ajar bahasa Indonesia yang berintegrasi dengan nilai-nilai karakter.

Peneliti beranggapan bahwa selain dapat digunakan sebagai bahan ajar apresiasi sastra, cerita rakyat merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Hal ini dilakukan sebagai upaya mengarahkan pengembangan nilai karakter melalui karya sastra dengan memperhatikan latar belakang warisan budaya dan sastra berbasis kearifan lokal.

Maka tujuan pembelajaran sastra ini untuk menanamkan suatu pendidikan nilai karakter kepada siswa. Samani dan Hariyanto (2019 : 45) mengatakan bahwa “ Pendidikan Karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa”.

Adapun teori Nilai Karakter yang disampaikan oleh Samani & Hariyanto, (2019 : 51) “ Pembentukan karakter meliputi jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif, dan gotong

royong.” Aspek-aspek tersebut diharapkan dapat mengatasi masalah karakter saat ini.

METODE

Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang akan digunakan pada penelitian ini. Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan menggunakan metode yang tepat akan menghasilkan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, (2017 : 9) Metode Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Pada penelitian ini akan dikupas nilai karakter dalam cerita rakyat *Nyi Mas Cincin Majalengka*. Alat ukur yang digunakan yaitu berdasarkan teori Nilai Karakter menurut Samani & Hariyanto, (2019 : 51) diantaranya “ Pembentukan karakter meliputi jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif, dan gotong royong.”

Data dalam penelitian ini adalah berupa teks cerita rakyat. Sumber data pada penelitian ini adalah cerita rakyat Nyi mas Cincin Majalengka. Arikanto (2013 : 172) menyatakan bahwa “Sumber Data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.”

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah syarat penting juga. Sugiyono (2017 : 104) menyatakan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

1) studi pustaka

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai yang dibutuhkan, yaitu data yang didapat dari catatan, buku-buku sebagai teori, jurnal, skripsi, makalah, dan sumber-sumber resmi lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

2) teknik analisis

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai nilai karakter yaitu melakukan teknik analisis deskriptif. Pada teknik analisis ini tentunya peneliti akan menganalisis hasil dari pengumpulan data pada penelitian tersebut dengan teliti. Sehingga akan didapat penyelesaian pada masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai nilai karakter dalam cerita rakyat *Nyi Mas Cincin Majalengka* dengan analisis menggunakan teori Nilai Karakter menurut Samani & Hariyanto, (2019 : 51) diantaranya meliputi “jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif, dan gotong royong.”

1. Aspek Karakter Jujur

Berdasarkan hasil temuan dari data penelitian, maka ditemukan aspek karakter jujur. Dari keseluruhan aspek karakter jujur ditemukan 8 kutipan. Adapun temuan aspek karakter jujur tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

“Patih Palembang mendapatkan kepercayaan menjabat jabatan strategis karena telah menikahi putranya”.

Aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan.

“Menurut citra singa, bahwa yang dapat mengambil senjata itu hanya seorang

gendek kepercayaan sang raja bernama centang barang”.

Jujur diartikan secara baku adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran.

“Waktu demi waktu kasus pembunuhan raja talaga mulai terungkap seperti peribahasa bau bangkai lambat laun pun pasti tercium pula”.

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun terhadap pihak lain.

“Kemudian ratu simbar kencana menjelaskan tentang kronologis kematian ayah handanya dari awal hingga akhir”.

Jujur menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan, berani karena benar, dapat dipercaya, dan tidak curang.

“Mohon maaf ayah, aku tidak ingin dijadikan selir oleh raja karena aku sudah memiliki calon pilihanku sendiri, sekali lagi maaf ayah”.

Aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan.

“Nyi mas cincin merupakan salah satu anak ki demang, ki demang adalah orang yang mempunyai nayaga ketuk tilu di daerah pesisir majalengka”.

Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan.

“Salira kasih yang sering disebut nyi mas cincin adalah salah satu penari yang paling tersohor kemana-mana”.

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun terhadap pihak lain.

Demang “Namanya salira kasih baginda, mohon maaf baginda itu anak saya”.

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun terhadap pihak lain.

2. Aspek Karakter Tanggung jawab

Berdasarkan hasil temuan dari data penelitian, maka ditemukan aspek karakter tanggung jawab. Dari keseluruhan aspek karakter tanggung jawab ditemukan 7 kutipan. Adapun temuan aspek karakter tanggung jawab tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

“Ayahandanya pernah berbicara ke salira kasih “kasih kamu harus bisa menari, selain itu kamu harus belajar ilmu yang lain juga supaya nanti setelah kamu besar bisa berguna bagi keluarga maupun masyarakat talaga”.

Aspek sikap tanggung jawab adalah perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, negara dan Tuhan.

“Dari sana ayahanda mulai mengajak salira kasih untuk mempersembahkan acara ketuk tilu dari panggung ke panggung”.

Tanggung Jawab adalah adalah perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, negara dan Tuhan.

“Setelah sekian lama mempersembahkan tarian tiba waktunya bagi para penari untuk beristirahat, para penari menuju ke sebuah ruangan yang disebut dengan keputren”.

Tanggung jawab adalah melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.

“Mohon maaf baginda raja, itu putri hamba. Namanya salira kasih. Jawab demang”.

Tanggung jawab adalah perilaku seseorang yang memiliki sifat menanggung segala sesuatu dari setiap tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan Tuhan.

“Ampun baginda raja putri hamba cuma sekedar penari, tidak cocok bersanding dengan baginda (sembari duduk bersimpuh dihadapan raja)”.

Tanggung Jawab adalah perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

“Ampun seribu ampun baginda hamba harus bertanya ke salira kasih (sembari menoleh ke salira kasih yang dari tadi ketakutan melihat raja tersebut), anakku salira kasih mau tidak engkau untuk dijadikan selir oleh raja”.

Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

“Demang kembali menghadap raja mohon maaf baginda raja anak hamba tidak mau untuk dijadikan selir dan hamba tidak bisa memaksakan salira kasih untuk mengiyakan keinginan paduka raja (sembari sujud hadapan raja)”.

Setiap orang memiliki tanggung jawabnya masing-masing dalam menjalani hidup sesuai siapa yang dilakukannya.

3. Aspek Karakter Cerdas

Berdasarkan hasil temuan dari data penelitian, maka ditemukan aspek karakter cerdas. Dari keseluruhan aspek karakter cerdas ditemukan 3 kutipan. Adapun temuan aspek karakter cerdas tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

“Demang meminta maaf kepada raja dengan alasan Salira Kasih tidak pantas dijadikan selir oleh raja, menurut Demang Salira Kasih tidak setara dengan Raja Surawisesa karena perbedaan derajat”.

Aspek sikap cerdas adalah kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tugas

secara cermat, tepat, cepat, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

“Salira kasih yang dari tadi melawan sambil teriak tidak bisa melawan kekuatan raja”.

Kecerdasan manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berpikir dan belajar secara terus menerus.

“Raja mencabut pedangnya lalu rambut salira kasih yang terurai dipotong menggunakan pedang tersebut rambut raja ikut dipotongnya untuk disatukan dengan rambut salira kasih dan dibentuk menyerupai gelang”.

Cerdas adalah perilaku atau kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tugas secara cermat, tepat, cepat, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

4. Aspek Karakter Sehat dan Bersih

Berdasarkan hasil temuan dari data penelitian, maka ditemukan aspek karakter sehat dan bersih. Dari keseluruhan aspek karakter sehat dan bersih ditemukan 3 kutipan. Adapun temuan aspek karakter sehat dan bersih tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

“Suatu ketika, pada pagi hari saat sunan talaga manggung baru bangun dari tidurnya menuju jamban”

Aspek sikap sehat dan bersih adalah perilaku seseorang yang mendatangkan kebaikan baik pada badan, lingkungan, ataupun pada pikiran/tindakan. Sedangkan bersih adalah perilaku seseorang yang terbebas dari kotoran baik bagi diri sendiri ataupun lingkungan.

“Barang-barang kuno tersebut berupa baju kera, arca-arca, gamelan, tuah meriam, bedil sundut, dan perkakas lainnya sekarang masih ada tersimpan di museum. Setiap tahunnya senjata itu selalu disiramkan alias mencuci pusaka bertempat di talaga”.

Sehat adalah sikap untuk selalu menerapkan pola hidup yang baik, sehingga segala sesuatu berjalan dengan normal sebagaimana mestinya sesuai dengan fungsinya. Seperti tidak sakit dan

mempunyai pikiran yang normal (masuk akal). Sedangkan bersih yaitu terbebas dari kotoran.

“Setelah sekian lama memersembahkan tarian tiba waktunya bagi para penari untuk beristirahat, para penari menuju ke sebuah ruangan yang disebut dengan keputren”.

Sehat dan Bersih adalah menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, menjaga diri dan lingkungan, menerapkan pola hidup seimbang.

5. Aspek Karakter Peduli

Berdasarkan hasil temuan dari data penelitian, maka ditemukan aspek karakter peduli. Dari keseluruhan aspek karakter peduli ditemukan 4 kutipan. Adapun temuan aspek karakter peduli tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Raden Panglurah memilih tidak berada di keraton karena lebih suka melakukan pertapaan salah satunya tetapa di gunung bitung sebelah selatan talaga”.

Aspek sikap peduli adalah perilaku seseorang yang menyayangi, menghiraukan atau memperhatikan orang lain dan lingkungan sehingga tidak ada orang yang tersakiti, dan tidak ada lingkungan yang dirusak.

“Tumbak itu akhirnya diperoleh setelah membujuk dan mempengaruhi centang barang dengan beragam iming-iming”.

Kepedulian merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah dan memperbaiki penyimpangan dan kerusakan disekitar dirinya.

“Centang barang setelah berhasil membunuh ia melarikan diri. namun hal itu diketahui prajurit talaga manggung, hingga akan diburu dan ditangkap”.

Peduli adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, serta mencegah kerusakan terhadap lingkungan.

“Tetapi sang prabu mengatakan, biarkan si centang barang melarikan diri, tapi jangan diburu. nanti pun ia bakal celaka dan mendapatkan karma

atas perbuatannya dari dewa karena telah durhaka dan menjadi penghianat”. Peduli adalah memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, dan tidak merendahkan orang lain.

6. Aspek Karakter Kreatif

Berdasarkan hasil temuan dari data penelitian, maka ditemukan aspek karakter kreatif. Dari keseluruhan aspek karakter kreatif ditemukan 5 kutipan. Adapun temuan aspek karakter kreatif tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

“Ia mencari berbagai cara mewujudkan rencana busuknya tersebut”.

Aspek sikap kreatif adalah perilaku seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan cara atau hasil baru yang berbeda sehingga berdampak pada kemajuan dalam penyelesaian masalah atau mengambil keputusan.

“Kemudian ia mendapat bocoran tentang kelemahan raja talaga manggung dari seorang mantra yang bernama citra singa”.

Kreatif adalah perilaku berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru.

“Mendapat kabar itu maka ratu simbar kencana membulatkan tekad dan akan membalas dendam kepada suaminya, atas kematian ayah handanya”.

Kreatif adalah mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat.

“Salira kasih merupakan salah satu penari yang paling tersohor karena tarian dan juga rupanya yang cantik”.

Kreatif adalah perilaku seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan cara atau hasil baru yang berbeda sehingga berdampak pada kemajuan dalam penyelesaian masalah atau mengambil keputusan.

“Raja mencabut pedangnya lalu rambut salira kasih yang terurai dipotong menggunakan pedang tersebut rambut raja ikut dipotongnya untuk disatukan

dengan rambut salira kasih dan dibentuk menyerupai gelang”.

Kreatif merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

7. Aspek Karakter Gotong royong

Berdasarkan hasil temuan dari data penelitian, maka ditemukan aspek karakter gotong royong. Dari keseluruhan aspek karakter gotong royong ditemukan 4 kutipan. Adapun temuan aspek karakter gotong royong tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

“Pada suatu waktu kerajaan talaga manggung yang dipimpin oleh raja sunyalara mengadakan acara yang mengundang banyak raja-raja tetangga”.

Aspek sikap gotong royong adalah perilaku seseorang yang mau bekerja sama dalam mencapai tujuan secara tulus tanpa mengharapkan imbalan sesuai dengan kemampuan.

“Ketuk tilu tersebut merupakan rombongan dari ki demang yang didalamnya pasti juga termasuk salira kasih penari tersohor di wilayah majalengka”.

Gotong royong adalah sikap mau bekerja sama dalam melakukan sesuatu supaya mendapatkan hasil yang baik, sehingga tujuan yang diinginkan akan lebih mudah dan cepat tercapai.

“Para prajurit bermusyawarah di kerajaan, dari hasil musyawarah tersebut mendapatkan kesepakatan bahwa 40 orang prajurit berangkat menemui raden panglurah yang sedang bertapa di gunung bitung”

Gotong royong adalah mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama.

“Raja Talaga Manggung yang menerima laporan tersebut langsung mengambil tindakan dengan memerintahkan para

prajurit terbaiknya untuk mengejar Raja Surawisesa”

gotong royong adalah perilaku seseorang yang mau bekerja sama dalam mencapai tujuan secara tulus tanpa mengharapkan imbalan sesuai dengan kemampuan.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa cerita tersebut mengandung beberapa nilai karakter yang dapat dijadikan sebagai landasan berperilaku dalam hidup. Nilai karakter menjadi bagian penting yang sedang ditingkatkan oleh bangsa Indonesia guna menciptakan generasi yang berkualitas. Pada tahap ini cerita rakyat sebagai bahan bacaan yang menghibur menjadi alternatif dalam penyaluran nilai karakter pada masyarakat. Seperti pada *Cerita Rakyat nyi Mas Cincin Majalengka* yang mengangkat tentang permasalahan hidup. Cerita ini menarik pembaca mudah untuk memahami jalan cerita yang disajikan.

Nilai karakter utama dalam *Cerita Rakyat nyi Mas Cincin Majalengka* yaitu (1) jujur, terdiri dari dapat dipercaya dan bicara apa adanya, (2) tanggung jawab, terdiri dari melakukan tugas dengan sepenuh hati dan mengerjakan sesuai petunjuk, (3) cerdas, terdiri dari menjadi penengah dalam suatu konflik dan mampu berimajinasi tinggi dan bersifat kreatif, (4) sehat dan bersih, (5) peduli, terdiri dari memperhatikan kondisi dan memfasilitasi kegiatan, (6) kreatif, terdiri dari menggunakan cara baru dan berfikir dan menggunakan cara baru, (7) gotong royong, terdiri dari menyumbang tenaga dan pikiran untuk menyelesaikan tugas dan membantu menyelesaikan perbedaan pendapat.

Secara keseluruhan isi dari *Cerita Rakyat nyi Mas Cincin Majalengka* ini didominasi dengan penanaman nilai karakter dengan aspek cerdas. Tokoh utama yang bernama Salira Kasih memiliki karakter cerdas yang sangat baik pada setiap hal yang menjadi pilihan hidupnya. Karakter ini baik diterapkan dalam kehidupan

sehari-hari sehingga bisa meningkatkan kualitas sikap manusia. Selain itu *Cerita Rakyat nyi Mas Cincin Majalengka* juga menyajikan kehidupan remaja sang tokoh yang menjadi sisi menarik pada bacaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : Refika Aditama.
- Astika, Made dan Yasa, Nyoman. 2014. *Sastra Lisan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Emosda. 2011. *Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dalam Menyikapi Karakter Bangsa. Innovation*.
- Hasnata. 2016. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Nyanyian Rakyat Mbue-Bue Pada Masyarakat Muna. Jurnal Sastra*.
- Lulu, Lutfiatu. a. 2019. *Nilai Karakter Pada Cerpen Kamar Dalam Kamar*. Skripsi. Universitas Galuh, Ciamis.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2019. *Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Soviana, Wika, D. dan Septiana, Dini. 2020. *Jurnal Nilai Karakter Dalam Cerita Rakyat Marasai Mangkonyo Santun*

